

## **MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DENGAN METODE PEMBELAJARAN “VIDEO BASED LEARNING”**

Mukhamad Sarkani<sup>1\*</sup>, Mussaroh<sup>2</sup>

1 MTS At-Turmudzi

2 MAN 1 Kabupaten Serang

\*Corresponding Penulis: Mukhamad Sarkani. e-mail addresses: mukhamadsarkani@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs At-Turmudzi kelas VIII melalui penerapan metode pembelajaran "Video Based Learning". Metode ini dipilih karena dinilai mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang terbagi dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang diterapkan dengan metode Video Based Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Video Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor motivasi siswa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Video Based Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fikih pada siswa MTs At-Turmudzi kelas VIII.*

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Video Based Learning, Fikih, Siswa, MTs At-Turmudzi.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini merupakan kenyataan yang diakui secara universal, baik oleh individu maupun oleh suatu bangsa, sebagai bentuk upaya untuk menjamin keberlangsungan dan kemajuan masa depannya. Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap para pendidik dalam membentuk generasi penerus yang tangguh. Peran pendidikan menjadi titik awal terbentuknya tunas-tunas muda harapan bangsa, yang kelak akan menjadi pilar utama dalam pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh John Dewey, “Education is not preparation for life; education is life itself.” Artinya, pendidikan bukan sekadar bekal, tetapi merupakan proses inti dari kehidupan itu sendiri.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kualitas pendidikan yang rendah berkontribusi langsung terhadap terpuruknya kualitas sumber daya manusia. Padahal, di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan ekonomi yang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif menjadi suatu keniscayaan. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman dan mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal ini, Nelson Mandela pernah berkata, “Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.” Kutipan ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menciptakan perubahan.

Keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam sebuah negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran strategis seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara optimal dan profesional guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan guru adalah kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan pentingnya peran guru dengan ungkapan terkenalnya: "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani," yang berarti, di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberi dorongan.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki peranan vital karena berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berkontribusi langsung dalam menumbuhkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal, guru diharapkan mampu merancang serta menerapkan model pembelajaran yang efektif. Model tersebut haruslah relevan dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, agar materi dapat terserap dengan optimal oleh peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang salah satunya dapat diwujudkan melalui pemilihan strategi penyampaian materi yang tepat. Strategi yang efektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Misalnya, dengan membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian berpikir dan kemampuan analisis yang lebih tajam. Seperti kata Paulo Freire, "Education must begin with the solution of the teacher-student contradiction, by reconciling the poles of the contradiction so that both are simultaneously teachers and students." Dengan demikian, hubungan guru dan siswa perlu dibangun secara dialogis dan saling memberdayakan. Pemahaman konsep yang mendalam memerlukan minat dan motivasi dari siswa. Tanpa minat, maka motivasi belajar pun tidak akan tumbuh secara alami. Dalam kondisi seperti ini, peran guru menjadi semakin penting, yakni sebagai penyemangat dan pemberi dorongan positif agar siswa dapat melewati hambatan-hambatan dalam belajar. Melalui motivasi yang konsisten dan pendekatan yang humanis, guru dapat membantu peserta didik menemukan kembali semangat belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini tercermin dari rendahnya pencapaian akademik, khususnya dalam mata pelajaran fikih, yang nilai rata-ratanya hanya mencapai 50,00. Capaian ini mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah secara dominan. Metode ini minim interaksi, tidak melibatkan alat bantu pembelajaran, serta hanya mengandalkan satu indera peserta didik dalam proses penerimaan materi.

Menurut teori psikologi belajar, pembelajaran akan lebih efektif apabila semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip multisensory learning, di mana aktivasi berbagai saluran sensorik (visual, auditori, kinestetik) akan membantu memperkuat

pemahaman dan retensi informasi. Dengan kata lain, penggunaan satu pendekatan saja—misalnya ceramah tanpa media visual atau praktik langsung—akan menghambat optimalisasi proses belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya melalui pendampingan dalam memahami materi abstrak fikih dengan cara yang lebih kontekstual dan visual. Salah satu cara yang dinilai efektif dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan media video pembelajaran. Melalui tayangan visual, siswa dapat melihat ilustrasi konkret dari konsep-konsep abstrak dalam fikih, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam sejauh mana siswa akan belajar dari suatu aktivitas pembelajaran. Motivasi memengaruhi tingkat perhatian, usaha, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran, serta bagaimana mereka memproses dan mengingat informasi yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih kompleks, berpikir kritis, serta mampu merefleksikan apa yang mereka pelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Nur (2001:3), “Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.” Oleh sebab itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menyenangkan.

Menonton video bagi kebanyakan orang merupakan hal yang lumrah dan telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, kemudahan mengakses dan memutar video melalui berbagai perangkat seperti televisi, komputer, hingga ponsel pintar telah membuka peluang besar untuk mengintegrasikan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran. Video memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menyampaikan informasi dalam bentuk gabungan antara suara, gambar, dan gerak, sehingga lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale dalam teori Cone of Experience, yang menyatakan bahwa semakin konkret dan nyata pengalaman belajar, maka semakin besar tingkat retensi pembelajarannya

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru menjelaskan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.”

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bidang studi lainnya secara bergantian. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru secara bergantian pula. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berdasarkan suatu siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi siswa pada siklus 1 menggunakan format penilaian sikap keterampilan.

Hasil observasi adalah sebagai berikut:

No	Nama siswa	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai	Kategori			
		Keaktifan											
		Visual	Lisan	Mendengar	Menulis	Motorik	Mental						
1	Syahqi Rizal Ramdani	3	2	2	3	4	3	17	2,27	Cukup Aktif			
2	Valen Gionino	2	2	2	3	1	2	12	1,60	Kurang Aktif			
3	Daffa Nazarullah	2	4	3	2	3	3	17	2,27	Cukup Aktif			
4	Naura Hana	4	3	4	4	4	3	22	2,93	Aktif			
5	Siti Nur Alifa	3	3	4	4	3	3	20	2,67	Aktif			
6	Alfi Hermansyah	2	2	2	2	2	2	12	1,60	Kurang Aktif			
7	Muhammad Alfi Fu'adi	4	3	2	3	3	3	18	2,40	Cukup Aktif			
8	Muhammad Eskhan	3	3	3	4	3	4	20	2,67	Aktif			
9	Nur Asyifa	3	3	4	3	4	3	20	2,67	Aktif			
10	Ajeng Putri Utami	4	3	4	4	3	3	21	2,80	Aktif			
11	Siti Naazhifa	4	3	4	3	2	2	18	2,40	Cukup Aktif			

Jumlah total Skor	30
Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 4 = \dots\dots\dots$	

### Rekap Nilai Hasil Pretes Pada Siklus-1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Syahqi Rizal Ramdani	50		✓
2	Valen Gionino	30		✓
3	Daffa Nazarullah	20		✓
4	Naura Hana	60		✓
5	Siti Nur Alifa	50		✓
6	Alfi Hermansyah	20		✓
7	Muhammad Alfi Fu'adi	45		✓
8	Muhammad Eskhan	60		✓
9	Nur Asyifa	60		✓
10	Ajeng Putri Utami	55		✓



11	Siti Naazhifa	40	✓
----	---------------	----	---

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Syahqi Rizal Ramdani	80	✓	
2	Valen Gionino	60		✓
3	Daffa Nazarullah	60		✓
4	Naura Hana	100	✓	
5	Siti Nur Alifa	80	✓	
6	Alfi Hermansyah	60		✓
7	Muhammad Alfi Fu'adi	80	✓	
8	Muhammad Eskhan	100	✓	
9	Nur Asyifa	100	✓	
10	Ajeng Putri Utami	80	✓	
11	Siti Naazhifa	80	✓	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik Kelas VIII hasil belajar pada siklus 1 untuk nilai pretes semua peserta didik tidak ada yang tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 11 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang belum Tuntas, sedangkan 9 peserta didik tuntas dengan nilai 80-100 sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada siklus 2 nanti dengan menggunakan media video peserta didik dapat meningkatkan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Syahqi Rizal Ramdani	75	✓	
2	Valen Gionino	75	✓	
3	Daffa Nazarullah	75	✓	
4	Naura Hana	90	✓	
5	Siti Nur Alifa	85	✓	
6	Alfi Hermansyah	75	✓	
7	Muhammad Alfi Fu'adi	75	✓	

8	Muhammad Eskhan	95	✓	
9	Nur Asyifa	90	✓	
10	Ajeng Putri Utami	75	✓	
11	Siti Naazhifa	80	✓	

Keterangan : T= Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik Kelas VIII hasil belajar pada siklus II untuk nilai pretes semua peserta didik tidak ada yang tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 11 peserta didik tuntas dengan nilai 75-95 sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus III untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan medea video. Diharapkan pada siklus 3 nanti dengan menggunakan media video peserta didik dapat lebih meningkatkan nilai

### Rekap Nilai Hasil Pretes Pada Siklus III

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Syahqi Rizal Ramdani	30		✓
2	Valen Gionino	30		✓
3	Daffa Nazarullah	40		✓
4	Naura Hana	75	✓	
5	Siti Nur Alifa	30		✓
6	Alfi Hermansyah	20		✓
7	Muhammad Alfi Fu'adi	40		✓
8	Muhammad Eskhan	75	✓	
9	Nur Asyifa	75	✓	
10	Ajeng Putri Utami	60		✓
11	Siti Naazhifa	50		✓

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik Kelas VIII hasil belajar pada siklus III untuk nilai *pretest* semua peserta didik tidak ada yang tuntas, namun pada rekap nilai *posttest* dari 11 peserta didik 100% peserta didik tuntas dengan nilai 75-100 sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan strategi pembelajaran metode *Video based learning*, dari hasil penelitian pembelajaran Fikih menggunakan strategi pembelajaran metode *Video based learning* hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu maka pembelajaran menggunakan metode *Video based learning* dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang



telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian semangat belajar peserta didik kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai KKM. Melihat hasil tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Video based learning*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai tes yang diperoleh peserta didik disetiap siklusnya pada table berikut:

Hasil Rekapitulasi Nilai-Nilai Antar Siklus

NO	NAMA	NILAI		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Syahqi Rizal Ramdani	80	75	85
2	Valen Gionino	60	75	85
3	Daffa Nazarullah	60	75	80
4	Naura Hana	100	90	100
5	Siti Nur Alifa	80	85	90
6	Alfi Hermansyah	60	75	75
7	Muhammad Alfi Fu'adi	80	75	80
8	Muhammad Eskhan	100	95	100
9	Nur Asyifa	100	90	100
10	Ajeng Putri Utami	80	75	100
11	Siti Naazhifa	80	80	80

Pada siklus I hasil belajar yang didapat dari 11 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran hanya 3 yang dinyatakan tidak tuntas dan 8 peserta didik tuntas. Untuk menilai hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar yang selama ini telah berlangsung, maka peneliti mengkaji ulang data yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Video based learning* dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang metode *Video based learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus 2

Pada siklus 2 hasil belajar yang di dapat dari 11 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran seluruh peserta didik tuntas. Dengan nilai yang belum terlalu baik. Untuk menilai hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar yang selama ini telah berlangsung, maka peneliti mengkaji ulang data yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Video based learning* dalam pembelajaran di

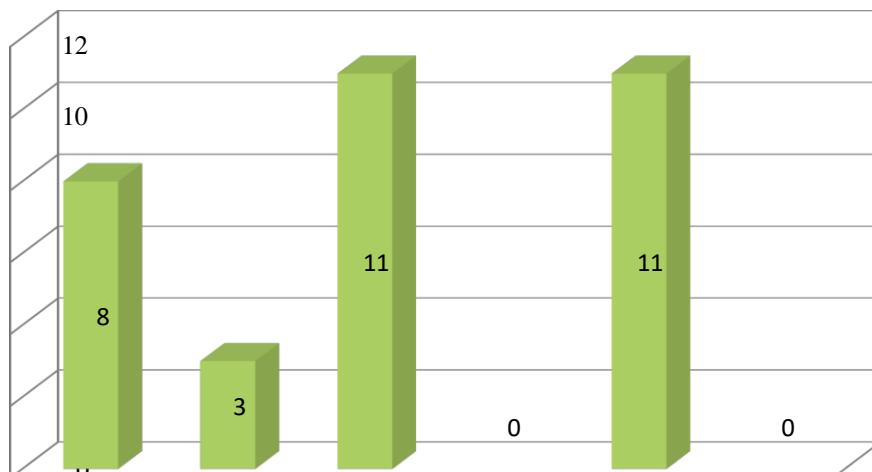
kelas. Sehingga peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang materi dengan menggunakan metode *Video based learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *Video based learning* ini pada siklus 3 terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari 11 peserta didik dinyatakan tuntas 100%, bahkan hasil nilai semua peserta didik lebih dari KKM yang sudah ditetapkan. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah meningkat dan sangat memuaskan yaitu telah melampaui KKM. Hasil pencapaian KKM pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut:

Data Ketuntasan KKM Peserta didik Antar Siklus

No	Pelaksanaan	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Siklus-I	Tuntas	8	73%
		Belum tuntas	3	27%
2	Siklus-II	Tuntas	11	100%
		Belum tuntas	0	0%
3	Siklus-III	Tuntas	11	100%
		Belum tuntas	0	0%

Data Ketuntasan KKM Peserta didik Antar Siklus



Dari pembahasan di atas adanya penerapan metode *Video based learning* merupakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran Fikih di MTs At-Turmudzi yang variatif. metode *Video based learning* ini mengajak peserta didik untuk aktif dan banyak latihan di kelas. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi pikiran dan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Sehingga peserta didik terMotivasi untuk belajar dan memahami pelajaran Fikih.

Dari hasil catatan lapangan, observasi, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa metode *Video based learning* dalam pembelajaran Fikih membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas

VIII MTs At-Turmudzi, sudah mengalami peningkatan 100% namun harapan kedepan metode Video based learning tidak hanya sampai disini, guru Fikih diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan metode Video based learning ataupun strategi pembelajaran yang bersifat inovatif lainnya

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan Video Based Learning disusun secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan media video yang kontekstual dan relevan dengan materi Fikih, serta penentuan indikator keberhasilan yang mengacu pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, perencanaan yang matang ini menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Video Based Learning terlaksana secara efektif dan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Visualisasi materi melalui media video terbukti membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran Fikih, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan metode Video Based Learning berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yang pada siklus I mencapai 73%, kemudian meningkat signifikan hingga mencapai 100% pada siklus II dan III. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode Video Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Keberhasilan penerapan metode ini juga menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrerozi, S. K. 2012. *Development of Learning Videos to Provide a Basis for Learning Algorithms: Journal Information Education*. 12(6): 49-56.
- Lei , P.L., Sun, C.T., SJ, Lin., & Huang , T.K. 2016. *Influence of CognitVIIIe and Oral-Style MetacognitVIIIe Strategies on Biology-Based Video Search and Learning Performance: Journal Computers and Education*. 87(7): 326-339.
- Stouse, G. A., Troseth, G. L., O'Doherty, K. D., & Saylor, M. M. 2018. *Co-viewing Support Toddlers Word Learning from Contingent and Noncontingent Video: Journal of Experimental Child Psychology*. 166(9): 310-326.

Stem. 2019. *Facilitate The Use of Videos With Math Teachers: Learn LVIIIing in Detail: Journal of STEM Pendidikan*. 6(5): 23-30.

<https://binus.ac.id/knowledge/2019/09/manfaat-video-based-learning-dan-tips-untuk-membuatnya/>

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), Cet. V, h. 282.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 40.

KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 19.

Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 tentang *Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Media Pustama Mandiri, 2009), Cet. I, h. 23.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 78.

Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*, (Bandung: PPPPTK IPA, 2009), h. 9

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011), cetakan ke-17, hlm. 198.

Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2013), Cetakan ke-12, hlm